

PEMBELAJARAN VOKAL BAGI PETUGAS PADUAN SUARA SEBAGAI PENGIRING MISA DI GEREJA KRISTUS RAJA BACIRO

VOCAL LEARNING FOR OFFICERS CHOIR AS ACCOMPANIST MASS IN RAJA BACIRO CHRIST CHURCH

Oleh: agatha dewi dina utami, universitas negeri yogyakarta, agathaddu@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran vokal yang dilaksanakan di Gereja Kristus Raja Baciro, termasuk metode dan materi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian adalah pelatih dan anggota paduan suara Orang Muda Katolik Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta. Data diperoleh melalui observasi pada saat pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang dicapai saat bertugas anggota paduan suara Orang Muda Katolik Gereja Kristus Raja Baciro Yogyakarta dapat menyajikan materi lagu dengan memuaskan. Melalui media lagu anggota paduan suara dapat membantu umat lebih khusyuk dalam berdoa dan dapat memaknai maksud dari lagu yang dinyanyikan bukan hanya sekedar bernyanyi. Proses pembelajaran berupa praktik dan teori yang dengan mudah dan cepat dapat dipahami anggota paduan suara OMK Baciro. Anggota dapat membaca notasi dan menyanyikan lagu secara benar dan sesuai dengan teori yang telah diajarkan dari pelatih. Selama pembelajaran pelatih menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill. Materi pembelajaran terdiri atas sembilan karya lagu gereja yang mereka nyanyikan pada saat bertugas.

Kata kunci: paduan suara, pembelajaran vokal

Abstract

This research aims to describe vocal learning process that be hels in Raja Baciro Christ Church, include method and subject matter that be used. This research also aims to understand how to sing in a good ways with routine learning each week before on duty. This research is a qualitative metod. Subject of this research are coach and member of choirs The Catholic Young Raja Baciro Christ Church. The data obtained by observation in learning process. The result of research is when on duty, members of choir Catholic Young Raja Baciro Yogyakarta Christ Church can show the songs satisfy. Through song media, member of choir can help people to pray more deeply and can understand the mesning of the song that singed is not only sing. Learning process, all kinds practice ang theory that was learned by coach. While learning process, coach use the speech method, demonstrating, and drill. Leraning subject matter are 9 Church songs that thet sing on duty.

Keywords: choir, vocal learning

PENDAHULUAN

Musik pada umumnya merupakan kumpulan atau susunan bunyi atau nada, ritme tertentu, serta mengandung isi atau makna tertentu. Ditinjau dari segi fungsi, musik memiliki banyak fungsi. Dalam tingkat peradaban manusia yang masih rendah, seni musik telah diinterpretasikan sedemikian rupa pada hampir seluruh aspek kehidupan.

Masyarakat primitif memanfaatkan musik tidak hanya sekedar sarana hiburan semata, tetapi mereka mempergunakannya juga sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Dalam dunia pendidikan, musik merupakan salah satu sarana untuk pendidikan kreativitas. Fungsi musik yang lain adalah sebagai sarana hiburan. Selain itu musik juga berfungsi sebagai sarana kepentingan peribadatan dalam gereja Katolik.

Di dalam liturgi kebaktian Gereja, musik memiliki peranan penting. Di dalam liturgi, kebaktian Gereja akan terasa hambar jika dalam suatu kebaktian tidak dirayakan dengan musik. Perayaan liturgi yang disertakan dengan nyanyian dan pujian yang sesuai, dapat menghantarkan umat ke dalam liturgi kebaktian yang lebih menyentuh sehingga dapat benar-benar merasakan kehadiran Tuhan.

Tata aturan gereja sesudah Konsili Vatikan II menyatakan penyelenggaraan kebaktian gereja Katolik harus menyertakan umat dengan kata lain liturgi tidak boleh mengucilkan umat dalam pelaksanaan nyanyian-nyanyian liturgi. Berdasarkan hal tersebut dibentuklah kelompok paduan suara wilayah atau lingkungan yang akan berperan dalam penyelenggaraan liturgi gereja. Kelompok paduan suara ini mempunyai fungsi khusus dalam pelaksanaan liturgi gereja

yaitu sebagai kelompok yang mewakili umat secara keseluruhan. Masalahnya mereka yang berhimpun pada kelompok paduan suara itu bukan penyanyi profesional. Mereka adalah pribadi-pribadi yang mau dan punya waktu untuk bergabung menjadi suatu kelompok paduan suara.

Salah satu gereja yang menyelenggarakan ibadah yang diiringi dengan paduan suara yaitu Gereja Kristus Raja Baciro yang berada di Timoho Yogyakarta. Paduan suara di Gereja tersebut tidak lepas dari adanya pembelajaran vokal. Pembelajaran vokal diadakan agar anggota paduan suara juga diharapkan bukan hanya dapat bernyanyi dengan baik tetapi juga dapat memahami makna musik gereja atau lagu gereja itu sendiri.

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Oleh karena itu, di dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan (Roestiyah: 2012).

Menurut Roestiyah (1985), sistem pembelajaran mengandung tiga aspek yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) isi atau komponen pembelajaran, dan (3) proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen pembelajaran yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu: 1) Guru, 2) Siswa, 3) Materi Pembelajaran, 4) Metode Pembelajaran, 5) Media Pembelajaran, 6) Evaluasi Pembelajaran.

Dalam hal ini tujuan pembelajaran vokal

adalah menjadi wadah anggota kor untuk menyalurkan bakat di bidang musik, mengasah keterampilan bernyanyi dan memberikan kesempatan kepada anggota kor untuk mendapatkan pengalaman bernyanyi secara berkelompok atau paduan suara dan sendiri atau solo untuk melatih kepercayaan diri anggota pada saat tampil di depan banyak orang ataupun saat bertugas di gereja.

Peranan pelatih sangatlah penting, pelatih harus menyiapkan materi dan metode pembelajaran, serta mengetahui dan memahami keadaan anggotanya demi kelancaran pembelajaran. Keunikan anggota tampak dari perkembangan emosional, moral, intelektual, dan sosial harus diakui dalam proses pelatihan. Oleh karena itu, anggota adalah subjek aktif, bukan objek pelatihan. Dalam hal ini, materi pembelajaran musik mencakup lagu-lagu dalam perayaan misa yang terkait dengan pembelajaran vokal dan olah vokal. Lagu-lagu tersebut adalah : “The Majesty and Glory of Your Name”, “All of These”, “Amen”, “Alelluya”, “Mazmur”, dan lagu-lagu Ordinarium.

Musik vokal adalah seni yang disajikan oleh suara manusia. Sedang kegiatan berolah vokal dalam seni musik disebut menyanyi dan orang yang membawakan lagu disebut penyanyi. Suara manusia dapat digolongkan ke dalam kelompok alat musik tiup. Hal itu dikarenakan pada semua alat musik tiup, udara yang menjadi sumber utama tenaga untuk menciptakan suara yang kemudian akan dibentuk menjadi nada-nada melalui bibir.

Bernyanyi perlu memperhatikan unsur – unsur penting yang sebaiknya diketahui oleh seorang penyanyi demi kenyamanan dan

keberhasilannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyanyi yaitu sikap tubuh, pernapasan, pengucapan atau artikulasi, resonansi, phrasering, ekspresi dan interpretasi atau pembawaan (Sugeng,1981).

Berdasarkan penelitian Apsi Santi M.S. (2006) dalam skripsi berjudul “Pembelajaran Band di TK Batik PPBI Yogyakarta” disimpulkan, pembelajaran musik dalam band bertujuan memberi pengalaman bagi siswa untuk dapat merasakan keindahan seni dan bunyi yang diwujudkan dengan kemampuan bermain musik, dilihat dari aspek materi, aransemen, media, metode, evaluasi, dan langkah-langkah pembelajaran lainnya.

Relevansi penelitian tersebut dengan “Pembelajaran Vokal Bagi Petugas Kor sebagai Pengiring Misa Di Gereja Kristus Raja Baciro” adalah kedua penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membantu penulis mendeskripsikan sebuah proses pembelajaran musik yang memberikan pengalaman kepada anggota dengan bermusik secara berkelompok, dan sedapat mungkin anggota dididik untuk bermusik dengan benar, dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil studi lapangan tentang Pembelajaran Vokal bagi petugas Paduan Suara sebagai pengiring misa di Gereja Kristus Raja Baciro. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memaparkan tentang tujuan, komponen pembelajaran dan proses pembelajaran.

Data Penelitian

Data penelitian ini berupa deskripsi tentang metode pembelajaran vokal di Gereja Kristus Raja Baciro yaitu deskripsi tentang teknik atau cara konkrit yang digunakan pelatih dalam pembelajaran vokal terhadap anggota kor Gereja Kristus Raja Baciro yang disertai dengan dokumentasi berupa foto-foto yang akan menunjukkan teknik-teknik dalam pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berbentuk dokumen tulisan, gambar, atau foto rekaman yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber Data

Pada penelitian ini, data diperoleh dari wawancara dengan koresponden yaitu pelatih paduan suara, koordinator anggota dan salah satu anggota paduan suara yang tergabung dalam Paduan Suara OMK (Orang Muda Katolik) gereja Kristus Raja Baciro. Selain itu sumber data yang lain dengan menggunakan hasil dokumentasi berupa foto dan video untuk melengkapi sumber data yang diperlukan. Wawancara dilakukan dengan Bapak Windu Aji selaku pelatih paduan suara di Gereja Kristus Raja Baciro.

Hasil wawancara dituliskan di bagian lampiran dan dituliskan pula pada bagian hasil penelitian, yang berguna untuk memperkuat data.

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data

secara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Menurut (Ulfatin, 2014:188) penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya, instrumen yang dapat digunakan antara lain: a) Instrumen Wawancara, b) Instrumen Observasi dan Pengamatan, dan c) Instrumen Dokumen.

Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan dianalisis dan

dideskriptifkan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya. Langkah-langkahnya adalah Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing/Verification (menarik kesimpulan).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber pengumpulan data untuk menguji kebenaran dan kevalidan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dengan nara sumber dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Gereja Katolik Kristus Raja Baciro merupakan salah satu gereja besar di Kota Yogyakarta. Gereja Katolik Kristus Raja Baciro terletak di Jalan Melati Wetan No.47, Baciro, Yogyakarta 55225. Tidak sulit mencari gereja ini. Gereja ini berada dekat Kantor Walikota Yogyakarta. Dalam pelayanannya gereja ini

memiliki kelompok OMK (Orang Muda Katolik) dan mereka mengikuti pelayanan gereja dengan membentuk kelompok paduan suara. Paduan suara tersebut memiliki pendamping yaitu Bapak Harso, pelatih Bapak Windu, dan koordinator anggota saudari Dina.

Tujuan pembelajaran vokal pada paduan suara OMK di Gereja Katolik Kristus Raja Baciro menurut hasil wawancara dengan pelatih paduan suara OMK Bapak Windu Aji, yaitu agar anggota dapat membaca notasi dan menyanyikan lagu secara benar dan sesuai dengan teori yang telah diajarkan oleh pelatih, agar anggota paduan suara dapat mempersiapkan dengan matang lagu dan materi yang akan dibawakan saat misa dan dapat memuji Tuhan lewat nyanyian-nyanyian yang dilantunkan.

Nyanyian atau lagu dalam gereja sangat berperan penting sebagai alat untuk memuji Tuhan atau memuliakan nama Tuhan. Selain itu pembelajaran vokal ini bertujuan agar para anggota mengerti dan paham tentang vokal karena dalam pembelajaran anggota tidak hanya diajarkan bagaimana cara bernyanyi dengan baik namun para anggota juga belajar tentang dinamik, bagaimana pemanasan vokal sebelum masuk dalam materi, gaya bernyanyi sehingga dalam bertugas mereka tidak hanya bernyanyi namun dapat memaknai lagu-lagu yang mereka bawakan.

Dalam pembelajaran pelatih menggunakan materi yang diwujudkan dalam bentuk partitur lagu yang dibagi-bagikan secara merata kepada anggota yang mengikuti proses pembelajaran vokal. Partitur lagu menggunakan notasi-notasi angka. Sebelum proses pembelajaran vokal dilaksanakan, pelatih dan koordinator yaitu

saudari Dina memilih dan menentukan jenis lagu yang akan dipelajari. Biasanya pemilihan lagu disesuaikan dengan Ordinarium dan tema misa yang akan dilaksanakan. Pelatih menggunakan beberapa metode saat melatih anggota paduan suara OMK Baciro, antara lain metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode drill.

Proses Pembelajaran

Pada setiap pertemuan, latihan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, penyajian dan penutup. Sebelum melaksanakan pembelajaran pelatih perlu membuat rencana latihan. Rencana latihan ditujukan kepada anggota pada permulaan latihan, dengan maksud meningkatkan semangat serta daya tarik anggota untuk selalu hadir dalam latihan. Dengan demikian anggota selalu hadir dan tepat waktu dalam mengikuti latihan paduan suara.

Pada pendahuluan digunakan untuk pemanasan vokal seperti latihan pernafasan yang kira-kira dilakukan selama \pm 15-20 menit, kemudian dilanjutkan dengan latihan penyajian yang termasuk latihan inti yaitu penguasaan materi lagu. Diawali dengan pengelompokan tiap jenis suara untuk melatih membaca notasi dan syair lagu, keterpaduan dan keseimbangan.

Partitur-partitur lagu ditulis dalam notasi angka, dalam bentuk empat suara yaitu sopran untuk suara tinggi wanita, alto untuk suara rendah wanita, tenor untuk suara tinggi pria, dan bass untuk suara rendah pria. Lagu-lagu yang dilatihkan antara lain lagu-lagu rohani gerejawi dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Mereka menyiapkan sembilan materi lagu.

Urutan tata laksana lagu dari pembuka sampai penutup adalah sebagai berikut: pembuka

dinyanyikan dengan lagu “The Majesty and Glory of Your Name”. Selanjutnya adalah lagu “Tuhan Kasihanilah Kami”, “Kemuliaan”, “Mazmur”, dan “Alelluya”. Untuk persembahan mereka menyiapkan lagu “Mengasihi Maria”, dilanjutkan dengan lagu “Kudus”, “Bapa Kami” pada misa ini mereka menggunakan lagu “Bapa Kami Kotabaru”, selanjutnya “Salam Damai”, “Anak Domba Allah”. Untuk lagu komuni mereka menyiapkan lagu “Amen”. Lagu ini dipilih untuk renungan saat komuni. Terakhir mereka menyiapkan lagu penutup yaitu “All of These”.

Latihan dilakukan \pm 90 menit. Sebelum latihan dimulai pelatih mengkondisikan para anggota untuk berdiri dan mengatur posisi tubuh. Hal ini bertujuan agar latihan yang dilaksanakan mendapatkan hasil yang maksimal. Bernyanyi tidak selalu harus berdiri, dengan sikap tubuh duduk yang benar anggota dapat menghasilkan suara yang maksimal.

Pada awal kegiatan, pembelajaran vokal dimulai dengan latihan pernafasan diafragma. Teknik ini dilakukan dengan cara menekan diafragma yang melintang antara rongga dada dengan rongga perut supaya posisi menjadi datar. Dalam keadaan demikian posisi rongga dada membesar dan kesempatan ini akan berakibat udara dengan leluasa akan menguasai paru-paru. Teknik diafragma sangat tepat digunakan dalam bernyanyi, karena teknik ini tidak mengganggu bagian leher, bahu dan dada sehingga organ-organ lain tidak terganggu.

Setelah vokalisasi anggota berlatih sendiri menurut kelompok suara masing-masing. Setelah berlatih dengan kelompok suaranya, anggota berlatih bersama-sama dengan kelompok suara yang lainnya. Tidak mudah menggabungkan 4

jenis suara, sehingga mereka harus mengulang-ulang dalam berlatih terutama pada lagu yang sulit. Dalam hal ini pelatih menggunakan metode drill. Vokalisasi tersebut bertujuan melatih anggota membidik interval nada dengan benar. Vokalisasi dilakukan dalam beberapa tangga nada secara kromatis.

Kemudian 15 menit berikut digunakan untuk tahap terakhir yaitu penutup yang berisi evaluasi latihan yang telah dilaksanakan. Pelatih memberikan arahan agar anggota mampu bernyanyi dengan mutu suara yang baik. Anggota mampu bernyanyi dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang mereka pelajari selama pembelajaran. Antara anggota paduan suara dan pengiring terdengar padu dan kompak sehingga mendorong dan menyemangati umat untuk ikut bernyanyi dan menghayati lagu-lagu yang mereka bawakan.

Kegiatan pembelajaran vokal paduan suara OMK Baciro dilaksanakan selama 2x dalam seminggu yaitu malam hari antara pukul 19.00 sampai pukul 21.00 setiap akan bertugas. Kegiatan dilaksanakan di sekitar lingkungan Gereja Katolik Kristus Raja Baciro dan di dalam Gereja. Terdapat 7 kali pertemuan, pada pertemuan terakhir pelatih mengajak anggota untuk berdoa bersama agar saat bertugas diberikan kelancaran, dan pada pertemuan yang ketujuh atau saat mereka bertugas pada tanggal 7 Mei 2015, mereka mengadakan evaluasi untuk semua anggota dan pengiring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan berjudul “Pembelajaran Vokal Bagi Petugas

Paduan Suara Sebagai Pengiring Misa Di Gereja Kristus Raja Baciro” untuk bertugas mengiringi misa kelompok Paduan Suara harus mempersiapkan diri dengan baik. Meskipun anggotanya heterogen, dengan latihan yang terprogram dan terencana dengan baik hasilnya cukup memuaskan.

Latihan dilakukan melalui proses pembelajaran yang pada setiap pertemuan dibagi menjadi tiga tahap yaitu pendahuluan, penyajian dan penutup. Pendahuluan digunakan untuk pemanasan atau vokalisi yang dilakukan ± 15 menit, selain vokalisi anggota juga diajarkan tentang pernafasan diafragma, kemudian dilanjutkan dengan tahap penyajian yang berupa latihan inti yaitu penguasaan materi lagu yang dilakukan secara *drill* dalam kelompok mandiri pada setiap jenis suara dan gabungan empat jenis suara, dilanjutkan dengan tahap penutup evaluasi pada setiap jenis suara dan evaluasi pada setiap anggota dan pengiring.

Pelatih memberikan evaluasi untuk anggota dan pengiring. Anggota masih perlu memperhatikan dinamika yang terdapat pada partitur lagu, solis dan anggota sudah baik menyanyikan lagu bergaya silabis, pengiring masih ragu-ragu dalam mengiringi lagu “The Majesty and Glory of Your Name”.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa kekurangan, sehingga untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal diberikan saran sebagai berikut:

1. Memaksimalkan vokalisi sebelum memulai latihan materi lagu agar suara yang dihasilkan lebih bulat, padat, berbobot dan terdengar indah.

2. Saat latihan diharapkan semua anggota hadir agar saat bertugas dapat memahami lagu yang dibawakan sehingga tidak bergantung hanya pada satu dua orang saja.
3. Perlu diadakannya workshop atau seminar tentang vokal oleh pakar yang berkompeten di bidangnya dalam waktu tertentu agar pelatih dan anggota benar-benar paham bagaimana teknik vokal yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. (2005). *Dasar – Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Jogiyanto, H. M . (2007). *Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prier, Edmund SJ. (2009). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Sugeng, H.R. (1981). *Teori Musik jilid 3 untuk SMP*. Surakarta : Tiga Serangkai.
- Subakdhi. (1980). *Seni Musik untuk SLTP*. Surakarta : Intan.